

**PERGESERAN PERAN MAMAK DALAM KELUARGA  
MINANGKABAU**

**(Studi Pada Kenagarian Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan  
Kabupaten Pesisir Selatan)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas  
Negeri Padang*



**SENJA SRI RATU**  
**1201778/2012**

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2017**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : PERGESERAN PERAN MAMAK DALAM KELUARGA  
MINANGKABAU (Studi Pada Kenagarian Kapuh kecamatan  
Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)

Nama : Senja Sri Ratu

TM/NIM : 2012/1201778

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 18 Januari 2017

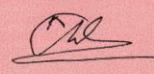
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Akmal, SH, M. Si**  
NIP. 1962074 198883 1 033


Pembimbing II



**Dra. Ainc., M.Pd**  
NIP. 19530225 198003 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

Pada hari  18 Januari 2017 Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

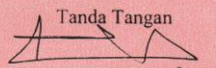
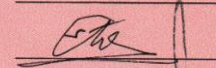
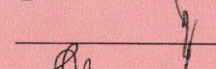
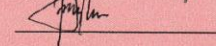
**PERGESERAN P  MAMAK DALAM KELUARGA MINANGKABAU**  
(Studi Pada Kenagarian Kapuh Kecamatan Koto XI tarusan, Kabupaten Pesisir  
Selatan)

Nama : Senja Sri Ratu  
TM/NIM : 2012/1201778  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 18 Januari 2017

**Tim Penguji :**

Nama  
Ketua : Dr. Akmal, SH, M. Si  
Sekretaris : Dra. Aina, M.Pd  
Anggota : Dra. Suryanef, M. Si  
Anggota : Henni Muchtar, SH, M.Hum

Tanda Tangan  
  
  
  


Mengesahkan:  
Dekan FIS UNP



**Prof. Dr. Stafri Anwar, M.Pd**  
NIP. 196210011989031002

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Senja Sri Ratu  
TM/NIM : 2012/1201778  
Tempat/Tanggal Lahir : Kapuh / 04 Desember 1994

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “ Pergeseran Peran Mamak dalam Keluarga Minangkabau (Studi Pada Kenagarian Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir selatan) “ adalah benar merupakan karya asli saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 21 Januari 2017

Saya yang menyatakan

  
SENJA SRI RATU  
1201778/2012

## ABSTRAK

### **Senja Sri Ratu (2012/1201778). Pergeseran Peran Mamak Dalam Keluarga Minangkabau (Studi Pada Kenagarian Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)**

Penelitian ini mencoba mendeskripsikan dan menganalisis tentang pergeseran peran mamak dalam keluarga Minangkabau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pergeseran peran mamak dalam keluarga Minangkabau pada Kenagarian Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan serta menganalisis mengapa terjadi pergeseran peran mamak dalam keluarga Minangkabau pada Kenagarian Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *snowball sampling* (Bola Salju) yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah para Mamak, Kemenakan, Penghulu, Cadiak Pandai, Bundo Kanduang. Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder, dikumpulkan melalui observasi, dan wawancara. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data melalui cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk pergeseran peran mamak dalam keluarga Minangkabau di Kenagarian Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan baik dalam melaksanakan perannya a) sebagai pembimbing kemenakan yakni di bidang adat, bidang agama dan pendidikan formal kemenakan. b) memelihara dan mengembangkan harta pusaka yakni dalam pemeliharaan, pemanfaatan dan pengembangan harta pusaka. c) mewakili keluarga dalam urusan keluar. Kemudian menganalisis mengapa terjadi pergeseran peran mamak dalam keluarga Minangkabau di Kenagarian Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dimana dilihat dari a) perubahan sosial, b) keluarnya anggota kaum dari tinggal bersama (rumah Gadang) ke rumah *Bare* (rumah inti), c) budaya merantau, d) kesenjangan ekonomi.

**Kata Kunci:** *peran, mamak, kemenakan*

## KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullaahiwabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke-hadirat Allah SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pergeseran Peran Mamak Dalam Keluarga Minangkabau (Studi Pada Kenagarian Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)”**. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam, yakni nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul kharimah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan,dorongan,petunjuk dari berbagai pihak,untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Dr. Akmal, M.Si, selaku Pembimbing 1 dan ibu Dra. Aina, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah (Eri Marzon) dan ibu ( Muspidayenti) terimakasih atas kasih sayang yang tak ternilai, yang telah begitu banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta untuk dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Negeri Padang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Pembantu Dekan Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Suryanef, M.Si, bapak Dr. Hasrul, M.Si dan ibu Henni Muchtar S.H, M.Hum selaku Tim Penguji yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ilmu Sosial.
6. Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Staf Tata Usaha Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis.
7. Bapak/Ibu Karyawan Perpustakaan Pusat dan Bapak/Ibu Karyawan Ruang Baca Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah

memberikan izin kepada penulis meminjam buku-buku yang penulis butuhkan selama kuliah di Universitas Negeri Padang.

8. Bapak/Ibu Karyawan BAAK dan Bapak/ Ibu Karyawan Pusat Komputer Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dan bantuan kepada penulis dengan penuh keramahan.
9. Rekan-rekan seperjuangan, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2012 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang, Januari 2017

**Senja Sri Ratu**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Perubahan Sosial .....	10
2. Peran Mamak di Minangkabau.....	16
B. Kerangka Konseptual.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Informan Penelitian .....	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	44
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
a. Kondisi Geografis.....	44

b. Demografi.....	45
1). Jumlah Penduduk.....	45
2). Perekonomian.....	46
3). Tingkat Pendidikan.....	47
4). Pemerintahan.....	47
B. Temuan Umum.....	47
1. Bentuk-bentuk Pergeseran Peran Mamak dalam Keluarga di Kenagarian Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.....	48
2. Terjadi Pergeseran Peran Mamak dalam Keluarga di Kenagarian Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.....	86
C. Pembahasan.....	100
1. Bentuk-bentuk Pergeseran Peran Mamak dalam Keluarga di Kenagarian Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.....	100
2. Terjadi Pergeseran Peran Mamak dalam Keluarga di Kenagarian Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.....	103
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	108

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1. Mamak Yang Menjual Harta Pusaka Kaum.
- Tabel 2. Informan Penelitian.
- Tabel 3. Jumlah Penduduk Nagari Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan.
- Tabel 4. Mata Pencarian Penduduk Nagari Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan.
- Tabel 5. Tingkat Pendidikan Penduduk Nagari Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan.
- Tabel 6. Pergeseran Peran Mamak dalam Membimbing Kemenakan di Kenagarian kapuh.
- Tabel 7. Pergeseran Peran Mamak dalam Memelihara dan Mengembangkan Harta Pusaka di Kenagarian Kapuh.
- Tabel 8. Pergeseran Peran Mamak dalam Mewakili Keluarga dalam Urusan Keluar.
- Tabeel 9. Penyebab Pergeseran Peran Mamak dalam Keluarga di Kenagarian Kapuh.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam Adat Minangkabau mamak merupakan pemimpin. Hal ini tertuang dalam falsafah adat yakni mamak adalah *orang yang didahulukan selangkah, ditinggikan serantiang nan diajuang tinggi nan diambah gadang, tumbuahnya ditanam gadangnya diambah oleh anak kemanakan atau masyarakat nagari* (Latief Dt. Bandaro,2004:381).

Dalam Adat Minangkabau mamak adalah semua saudara laki-laki ibu, baik adik ibu atau kakaknya yang bertanggung jawab terhadap anak kemanakannya baik pria maupun wanita dipihak ibu. Seorang mamak dapat dibedakan menurut keturunan dan fungsinya *pertama*, Mamak kandung adalah bila ia saudara kandung dari ibu, yang disebut juga bertali darah. *Kedua*, Mamak rumah atau mamak tungganai adalah bila ia saudara sekandung laki-laki ibu atau garis ibu “*serumah gadang*” yang terpilih menjadi wakil pembimbing atau pembina anggota garis keluarga yang terdekat atau dengan kata lain menjadi tungganai disebuah rumah. *Ketiga*, Mamak kepala waris adalah bila ia saudara laki-laki yang tertua dari kelompok keluarga pihak ibu yang mempunyai status atas hutan tanah “*suarang alaun baragiah sakutu alun babalah*”, meskipun rumah mereka telah terdiri dari 2 atau 3 buah rumah. *Keempat*, Niniak mamak atau penghulu adalah bila ia seorang laki-laki yang telah didahulukan selangkah ditinggikan

serantiang didalam kaum pasukuannya, dengan tidak mengukur dari segi umurnya baik muda atau tua (N. M Rangkoto,1978:6).

Berdasarkan pemaparan diatas telah dijelaskan jenis-jenis mamak menurut keturunan dan fungsinya. Dalam penelitian ini peneliti fokus dalam menyoroiti fenomena hubungan mamak dan kemenakan di Minangkabau. Hubungan mamak dengan kemenakan dalam kebudayaan Minangkabau di gambarkan dalam pepatah :

*Kaluak paku kacang balimbiang  
Tampuruang lenggang lenggokkan  
Anak dipangku kamanakan dibimbiang  
Urang kampuang dipatenggangkan*

Falsafah ini sangat menyiratkan arti yang sangat dalam. “Anak dipangku“ bermakna bahwa anak kandung dari mamak itu sendiri harus dibesarkan mamak dengan mata pencaharian sendiri. Sedangkan kemenakan dibimbing berarti seorang mamak harus mampu menuntun kemenakannya dengan harta pusaka yang ada. Mamak memberikan arahan dan pedoman agar harta pusaka yang dimiliki memberi manfaat untuk memenuhi kebutuhan materi dan kebutuhan non materi. Mamak juga memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan non materi seperti : pendidikan agama dan ilmu pengetahuan mengenai adat istiadat (Dalam penelitian Doni Firdaus dan Indrawati,2013:2).

Sebagai seorang pemimpin Mamak di Minangkabau memiliki tanggung jawab atas nama dan kehormatan kemenakan. Maka mamak harus mengawasi perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh kemenakannya yang sifatnya

akan merugikan orang lain atau mempermalukan suku atau kaumnya sendiri. Mamak wajib menasehati kemenakannya, mempersiapkan kemenakannya untuk menjadi kemenakan yang berperilaku terpuji, baik itu di dalam maupun di luar masyarakat Minangkabau, seperti dalam bergaul, bersikap, dan mengambil keputusan( Datoek Toeah,1976:58). Oleh karena itu mamak memiliki beberapa peran sebagai berikut: *Pertama*,Mamak berperan dalam membimbing kemenakan. Mamak berkewajiban dalam membimbing kemenakan dalam bidang adat, bidang agama, dan perilaku sehari-hari, kalau kemenakan melakukan kesalahan, mamak akan ikut malu. Masyarakat akan berkata begini, kamanakan sia tu, sia mamak nyo. *Kedua*,Memelihara dan mengembangkan harta pusaka. Harta pusaka itu dipelihara supaya jangan habis, tidak boleh dijual, atau digadaikan. Mamak hanya memelihara saja, sedangkan pemiliknya adalah ibu (bundo kanduang). *Ketiga*,Mewakili keluarga dalam urusan keluar. Urusan itu bisa terjadi dalam hal-hal yang baik atau kurang baik. Mamak akan bertindak atas nama keluarga dan mewakili keluarga dan juga bertindak atas nama keluarga untuk penyelesaian sebuah masalah (LKAAM Kab Agam,2004:5).

Namun seiring berjalannya waktu, hal ini telah terjadi pergeseran peran mamak selama ini kepada kemenakan di Minangkabau. Kususnya di Kenagarian Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini terbukti berdasarkan observasi, penulis menemukan beberapa keadaan yang mulai tidak sesuai dengan peran mamak yang seharusnya. Mamak yang harusnya menjaga harta pusaka malah ada yang menjualnya.

**Tabel 1**  
**Mamak yang Menjual Harta Pusaka Kaum**

No	Nama	Suku	Tanah Dijual
1.	Mawardi	Melayu	Tanah Ladang
2.	Bakri	Jambak	Tanah Sawah
3.	Asli Lem	Jambak	Tanah Ladang dan Tanah sawah

Dari tabel yang ditemukan awalnya penjualan tanah ladang disepakati kemenakan tapi setelah terjual uang hasil penjualan malah dinikmati oleh mamak sendiri saja, selanjutnya mamak yang menjual tanah sawah karena dikeluarganya yang menjadi pewaris (Bundo Kandung) hanya satu dan hasil penjualan digunakan untuk biaya sekolah anak mamak, sedangkan mamak yang menjual tanah ladang dan tanah sawah menjual tanah ini tanpa sepengetahuan anak kemenakan dan menikmati uang hasil penjualannya sendiri saja.

Kemudian dalam peran membimbing kemenakan saat ini sudah tampak jarang dilakukan mamak. Mamak saat ini bersikap acuh tak acuh terhadap kemenakannya. Ini terlihat dari bebas nya cara bergaul, berperilaku, berpakaian dan berbicara anak-anak dikenagarian ini. Seperti berkelahi di acara orgen tunggal saat resepsi pernikahan dan meminum-minuman keras serta leluasanya berpacaran. Begitupun dalam peran mamak dalam mewakili keluarga dalam urusan keluar juga mulai bergeser, seperti tanggung jawab mamak dalam menentukan jodoh kemenakan. Saat ini mulai berpindah ketangan kedua orang tua. Peran mamak hanya terlihat dalam menandatangani surat keliling kemenakan.

Hal ini menyebabkan kurangnya wibawa mamak dimata kemenakan sehingga dalam permasalahan tertentu hak mamak terlampaui oleh keluarga dan sumando. Hal ini dibuktikan pada bulan maret 2016 di suku jambak Kampung Kapuh Kenegarian Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan seorang kemenakan berjenis kelamin perempuan bernama Segia berusia 17 tahun suku jambak dan laki-laki suku jambak bernama Tori ditemukan bersama dikamar oleh ayah Segia karena tidak senang hati, ayah Segia tanpa melaporkan hal ini pada mamak anaknya langsung memberi laporan ke kantor polisi. Hal ini berarti wibawa mamak mulai luntur di Minangkabau, mamak tidak lagi dipandang sebagai “*karuah nan ka manjaniahkan*”.

Beberapa gambaran tersebut juga didukung oleh pendapat dari beberapa tokoh penting adat di Kenagarian Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dimana hasil wawancaranya sebagai berikut :

Dari hasil wawancara dengan salah satu penghulu suku jambak yakni Asli Lem. DT. Rajo Johan kenegarian kapuh pada 10 juni 2016 beliau mengatakan:

“Peran mamak yang selama ini berfungsi, sudah mulai terjadi kemunduran, terkadang karena mamak lebih mengutamakan keluarga inti, dibandingkan kemenakan karena kuat batinnya kepada kedua orang tua, sehingga keharmonisan bermamak kemenakan itu sudah kurang terlihat. Mengenai permasalahan yang menyebabkan bergesernya peran mamak ini memang ada beberapa keadaan yang membuat bergesernya peran seorang mamak seperti dibulan maret tahun 2016 yang lalu saya sebagai datuk menyelesaikan permasalahan, ayah dari kemenakan perempuan saya menemukan teman laki-laki anaknya didalam kamar dan ayah dari kemenakan kami ini langsung melapor kepada pihak yang berwajib dan karena aturan hukum yang mengatakan bahwa permasalahan ini

harus diselesaikan para niniak mamak terlebih dahulu, hal ini tentu kemenakan dan orang tua telah melupakan peran kami.”

Kemudian hasil wawancara penulis dengan Bapak Eri Marzon selaku urang tuo Datuak Rajo Pahlawan suku tanjung pada 10 juni 2016 beliau mengatakan :

“ Peran mamak dalam keluarga saat ini memang mulai memudar yang seharusnya bertanggung jawab penuh terhadap keluarga saat ini mulai berkurang tidak jauh-jauh saya selaku sumando dalam keluarga istri saya saat acara pernikahan anak saya, sebelumnya kami menemui mamak dari anak kami bahwa anak kami sudah ingin menikah tapi kurangnya respon akhirnya kami meminta bantuan mamak kaum begitupun dalam menandatangani surat keliling, dan malah ada pula izin surat keliling ini pun hanya sebatas tanda tangan tanpa ada bantuan ataupun pengurusan dari sang mamak dalam pernikahan kemenakan. Semua keperluan baralek hanya ditanggung dan diurus oleh kedua orang tua kemenakan.”

Serta hasil wawancara dengan salah satu Bundo kanduang suku tanjung yakni Ibuk Marnis pada 10 juni 2016 beliau mengatakan :

“Pergeseran peran mamak dibuktikan saat kentalnya peran kedua orang tua pada anak saat ini, pendidikan yang seharusnya juga didapat anak dari mamak ini lah yang mulai berkurang sebab pesan moril hanya didapatkan mereka dari kedua orang tua dan dari pendidikan formal saja, hidup yang sesuai adat itulah yang kurang diajarkan pada anak akhirnya mereka suka berkelahi, meminum-minuman keras, berpacaran sesuka hati.”

Maka, dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan telah terjadi pergeseran peran mamak dalam keluarga di Minangkabau baik dalam perannya memberi bimbingan kemenakan, memelihara dan mengembangkan harta pusaka, serta mewakili keluarga dalam urusan keluar saat ini.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis melihat adanya permasalahan yang terjadi pada peran mamak pada saat sekarang ini. Hal ini dapat penulis lihat dari hasil observasi dan hasil wawancara dari beberapa narasumber. Permasalahan tersebut yakni telah terjadinya pergeseran peran mamak dalam keluarga. Maka, penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul *“Pergeseran Peran Mamak dalam Keluarga Minangkabau Studi Kenagarian Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.”*

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pergeseran peran mamak dalam keluarga di Miangkabau.
2. Peran mamak kurang diikut sertakan dalam urusan keluarga.
3. Mamak kurang mendapatkan peran dari perjodohan kemenakan tanggung jawabnya dalam jodoh kemenakan.
4. Kurangnya perhatian mamak terhadap kemenakan dalam memberikan pengetahuan tentang nilai dan norma adat kepada kemenakan.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis perlu membatasi penelitian ini. Yang menjadi fokus penelitian yaitu pergeseran peran mamak dalam keluarga di Minangkabau.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk pergeseran peran mamak dalam keluarga di Kenagarian Kapuh kecamatan Kota XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Mengapa terjadi pergeseran peran mamak dalam keluarga di Kenagarian Kapuh kecamatan Kota XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk pergeseran peran mamak dalam keluarga pada ke Nagarian Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Menganalisis mengapa terjadi pergeseran peran mamak dalam keluarga pada Kenagarian Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi khasanah ilmu pengetahuan. Khususnya kajian Hukum Adat.

- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik meneliti mengenai peran mamak di Minangkabau.
2. Manfaat secara Praktis
    - a. Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
    - b. Sebagai bahan rujukan bagi mamak dalam menjalankan perannya dalam keluarga di Minangkabau pada Kenagarian Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Kenagarian Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan tentang Pergeseran peran mamak dalam keluarga dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran mamak diminangkabau adalah sebagai pembimbing kemenakan, memelihara dan mengembangkan harta pusaka dan mewakili keluarga dalam urusan keluar. Dari bentuk peran mamak tersebut telah terjadi pergeseran. Peran mamak dalam membimbing dalam bidang adat, bidang agama dan pendidikan formal kemenakan saat ini sudah tidak berjalan sesuai biasanya. Dibuktikan dalam acara pernikahan kemenakan yang tidak berada dikampung tidak mendapatkan bimbingan langsung oleh mamak, setelah pernikahan mamak tidak lagi memberi nasehat berumah tangga, dalam acara kematian kemenakan yang menggali kubur saat ini diberi uang dan kain, penjagaan 14 malam pertama tanah kuburan oleh kemenakan tidak dilakukan lagi. Perintah mengaji dari mamak tidak sekeras dahulu karena rasa segan kepada orang tua kemenakan, tradisi tidur di suraupun tidak terlihat lagi pada kemenakan laki-laki sebab dirumah inti para orang tua menyediakan tempat tidur anak-anak mereka. Bantuan biaya pendidikan diberikan mamak dari uang pribadi sebab harta pusaka yang dahulu tidak berjalan sesuai dahulu. Kemudian dalam memelihara dan mengembangkan harta

2. pusaka saat ini mamak tidak turun langsung kelapangan namun diserahkan kepada kemenakan dalam memanfaatkannya, hasil patigan sawah dikeluarkan diberikan kepada bundo kandung yang dituakan dalam kaum. Terjual dan tergadainya harta pusaka membuat mamak dan kemenakan tidak mampu mengembangkan kepemilikan kaum mereka. Pergeseran juga terjadi pada peran mamak dalam mewakili keluarga dalam urusan keluar, saat ini tidak semua mamak kaum dapat menyelesaikan permasalahan keluarga sehingga banyak juga diwakilkan oleh mamak yang mengerti adat dan hukum.
3. Pergeseran yang terjadi tentu didasari oleh penyebab kenapa suatu permasalahan itu terjadi. Begitupun dengan peran mamak di Kenagarian kapuh tentu ada penyebab kenapa perubahan-perubahan dalam peran mamak itu bisa terjadi karena perubahan sosial memasuki dunia global banyak hal baru yang memudahkan manusia dalam tugas-tugas mereka inilah yang dirasakan masyarakat adat kapuh kehadiran teknologi informasi seperti televon telah memudahkan mereka berkomunikasi, namun secara adat hal ini telah berbentuk pergeseran yang seharusnya mamak turut aktif secara langsung saat ini hanya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya lewat berkomunikasi lewat televon. Selanjutnya penyebab dari pergeseran peran mamak ini disebabkan karena keluarnya anggota kaum dari tinggal bersama (rumah Gadang) ke rumah *Bare* (rumah inti) akhirnya peran mamak banyak dilaksanakan lewat berkomunikasi jarak jauh tanpa kontrol

secara langsung. Adapun penyebab selanjutnya karena budaya merantau menyebabkan mamak tidak melihat langsung tumbuh kembang kampungnya seperti apa dan penyebab terakhir adalah kesenjangan ekonomi membuat mamak tidak mampu membantu keperluan kemenakan. Apa yang dihasilkan mamak hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga inti itulah mengapa saat ini mamak kurang membantu pendidikan anak kemenakan

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas mengenai pergeseran peran mamak dalam keluarga Minangkabau pada Kenagarian Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan maka penulis menyarankan :

1. Para mamak seharusnya lebih menyadari apa perannya sebagai mamak, diharapkan mamak dapat memaknai falsafah adat yang dijunjung oleh nenek moyang yang selama ini yakni anak dipangku kamanakan dibimbing dapat ditegakkan dan dijalankan lagi oleh mamak kembali, meski dalam kesibukan apapun seharusnya mamak juga tak melupakan perannya sebagai mamak kepada kemenakannya.
2. Para orang tua diharapkan memberikan hak dan wewenang mamak, memberikan arahan dan masukan pada anak-anak mereka untuk mendahulukan mamak dalam mengambil keputusan yang menyangkut kepentingan kemenakan.
3. Para kemenakan diharapkan dapat menghargai mamak, belajar dan mencari tahu nilai dan norma adat yang selama ini dimiliki agar semua

tidak hilang akibat perkembangan zaman, agar generasi selanjutnya juga merasakan budaya yang selama ini khususnya peran mereka sebagai seorang mamak dan kemenakan.

## DAFTAR PUSTAKA

### a. Sumber Buku

- A A Navis.1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: Gramedia
- Amir, B. Dkk.1984."Dampak Modernisasi Terhadap Sistem Kekerabatan Minangkabau". Proyek I DKP Sumbar
- Eni Christyawaty, dkk.2004."Tatakrama Suku Bangsa Minangkabau di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat". Padang: Proyek PPST Padang
- H.A.R Tilaar.2002."Perubahan Sosial dan Pendidikan". Jakarta: PT. Grasindo
- Jacobus, Ranjabar.2008."Perubahan Sosial dalam Teori Makro". Bandung: Alfabeta
- Kamardi, Rais.1965."Peranan Niniak Mamak dalam Membina Kemenakan. Usaha Ikhlas. bukittinggi
- Latief, Dt.Bandaro dkk.2004."Minang Kabau yang Gelisah, Mencari Strategi Sosialisasi Pewarisan Adat dan Budaya Minang Kabau untuk Generasi Muda". Bandung: Lubuk Agung
- Lexi J, Moleong.2012."Metode Penelitian Kualitatif". Bandung : Remaja Rosdakarya Offset
- LKAAM,MUI Kabupaten Agam.2005."Bahan Pembekalan Pengetahuan Adat Minangkabau". Kantor Kesbang Dan Limnas Kabupaten Agam
- N.M Rangkoto."Hubungan Mamak dengan Kemanakan Dahulu dan Sekarang". Bukittinggi: Lestari
- Rulam, Ahmadi.2014."Metodologi Penelitian Kualitatif". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zulkarnain.1995. *Rangkaian Adat Minangkabau*. Bukit Tinggi: Usaha Ikhlas

### b. Sumber Internet

- Adlis,dkk.2014"Peranan Mamak Kepala Waris Terhadap Tanah Pusaka Kaum di Kecamatan Kuranji Padang". Jurnal Online [http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFH&page=article&op=view&path\[\]=4146](http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFH&page=article&op=view&path[]=4146) diakses tanggal 21 januari 2016
- Doni, Firdaus dan Indrawati.2013."Pergeseran Peranan Mamak di Kenagarian Batipuh Atas Kecamatan Batipuh Atas Kabupaten Tanah